



**PENERAPAN MODEL PBL
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA
SISWA KELAS VIII SMP H. ISRIATI SEMARANG**

Ema Nur Wijayanti¹, Andi Asmawati Azis², Sitti Marliyah³

¹IPA, SMP H. ISRIATI Semarang

Email: emanize1209@gmail.com

²Biologi, FMIPA UNM

Email: andi.asmawati@unm.ac.id

³IPA, SMP N 26 Makassar

Email: marliyahmadeali88@gmail.com

Artikel info

Received; 7-08-2023

Revised; 10-08-2023

Accepted; 15-08-2023

Published; 16-08-2023

Abstrak

Abstrak. Pendidikan merupakan aspek yang penting dalam menghadapi era globalisasi yang penuh dengan tantangan dan perubahan, dengan pendidikan diharapkan dapat membentuk karakter penerus bangsa yang inovatif, terampil dan kreatif. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP H. ISRIATI Semarang diperoleh model pembelajaran guru kurang menarik perhatian dan aktivitas anak dalam kegiatan KBM kurang aktif atau monoton sehingga siswa sudah mulai bosan belajar di rumah, banyak siswa yang tidak ikut pembelajaran online dan walaupun ikut anak tidak aktif untuk bertanya atau menjawab pertanyaan. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran pada siswa kelas VIII SMP H. ISRIATI Semarang pada pembelajaran luring dan daring menggunakan model PBL. Subjeknya adalah siswa kelas VIII SMP H. ISRIATI Semarang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Analisis data yang digunakan statistik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar, hal ini dapat dilihat dari siklus 1 yang menunjukkan motivasi belajar kategori cukup kemudian pada siklus 2 menunjukkan motivasi belajar kategori baik dan siklus 3 menunjukkan motivasi belajar kategori baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring menggunakan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata kunci : Motivasi, Luring, Daring, PBL

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang penting dalam menghadapi era globalisasi yang penuh dengan tantangan dan perubahan, dengan pendidikan diharapkan dapat membentuk karakter penerus bangsa yang inovatif, terampil dan kreatif. Untuk mengembangkan kreativitas siswa, dalam proses pembelajaran kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu hal yang penting, karena dengan berpikir kritis siswa akan menggunakan potensi pikiran secara maksimal untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, berpikir kritis juga penting untuk merefleksi diri siswa agar siswa terbiasa dilatih untuk berpikir. Kemampuan berpikir kritis akan muncul dalam diri siswa

apabila selama proses pembelajaran di dalam kelas, guru membangun pola interaksi dan komunikasi yang lebih menekankan pada proses pembentukan pengetahuan secara aktif oleh siswa. Semakin sering umpan balik yang dilakukan guru kepada siswa, maka akan semakin berkembang kemampuan siswa dalam bertanya, berargumentasi, maupun menjawab pertanyaan dari guru (Darmawan, 2010)

Pada masa sekarang merebaknya virus *covid-19* pada tahun 2020 memberikan dampak yang luar biasa hampir semua bidang, salah satunya pada bidang pendidikan. Masa pandemi virus *covid-19* membuat proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan dengan tatap muka di depan kelas, tidak dapat dilaksanakan lagi. Sehingga dengan adanya virus covid-19 membuat proses pembelajaran menjadi berubah dari yang tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh ini karena adanya kekhawatiran makin menyebarnya covid 19. Pembelajaran jarak jauh atau daring dimulai sekitar bulan Maret akhir 2020, di mana siswa mulai belajar dari rumahnya masing-masing tanpa perlu pergi ke sekolah.

Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin (2015: 18) menyampaikan bahwa pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Pembelajaran daring menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan alternatif pembelajaran untuk menunjang kualitas pembelajaran yang baik demi keberlangsungan pendidikan. Guru melakukan inovasi dalam pembelajaran di antaranya dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran seperti *Whatsapp*, *zoom*, *google meet*, *google classroom*, dan lain sebagainya. Selain itu, guru juga menggunakan bahan ajar dan media lainnya dalam penyampaian materi kepada siswa.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah kami menggunakan aplikasi zoom, awalnya siswa sangat antusias untuk mengikuti dan siswa sangat aktif bertanya kepada guru dalam pembelajaran menggunakan zoom. Namun dengan seiring berjalannya waktu siswa sudah mulai bosan belajar di rumah, hanya beberapa yang mengikuti itupun juga keaktifan mereka belum bisa serius seperti mematikan kamera dan di saat pembelajaran masih beraktifitas lainnya seperti mendengarkan musik, makan dan kegiatan lainnya yang bisa mengganggu konsentrasi belajar siswa.

Aktif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1976: 108) berarti berusaha supaya mendapat suatu kepandaian. Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan yang timbul dari dirinya sendiri. Belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak

aktif mengalami sendiri. Belajar yang baik adalah siswa belajar melalui pengalaman langsung, sehingga siswa tidak hanya sekedar mengamati secara langsung tetapi ia juga menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan dan bertanggung jawab terhadap hasilnya.

Dalam proses pembelajaran hendaknya terjalin hubungan yang baik yang bersifat mendidik dan mengembangkan peserta didik. Guru sebagai pendidik tidak hanya menyampaikan materi akan tetapi sebagai figur yang dapat merangsang peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Sebagaimana tuntutan kurikulum yang dilaksanakan saat ini yaitu Kurikulum 2013 hendaknya menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif. Guru harus memiliki kemampuan yang cukup sebagai pengelola dalam proses kegiatan pembelajaran. Guru yang memiliki kemampuan tersebut diharapkan dapat menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang efektif sehingga hasil belajar yang diperoleh bisa optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP H. ISRIATI Semarang diperoleh model pembelajaran guru kurang menarik perhatian dan aktivitas anak dalam kegiatan KBM kurang aktif atau monoton sehingga siswa sudah mulai bosan belajar di rumah, banyak siswa yang tidak ikut pembelajaran online dan walaupun ikut anak tidak aktif untuk bertanya atau menjawab pertanyaan. Saat diberikan pertanyaan, hanya beberapa siswa saja yang mau menjawab pertanyaan dari guru. Peran serta siswa dalam proses pembelajaran masih kurang, yakni hanya sedikit siswa yang menunjukkan keaktifan berpendapat dan bertanya. Pertanyaan yang diajukan siswa juga belum menunjukkan pertanyaan-pertanyaan kritis berkaitan dengan materi yang dipelajari. Jawaban dari pertanyaan masih sebatas ingatan dan pemahaman saja, belum terdapat jawaban yang menunjukkan adanya analisis terhadap pertanyaan guru. Siswa masih cenderung malas untuk menggali kemampuan berpikirnya dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi pasif dan berdampak pada motivasi siswa untuk mengikuti KBM

Mengamati kenyataan tersebut, peneliti merasakan perlu dilakukan suatu upaya pembaharuan dalam pembelajaran daring di SMP H. ISRIATI khususnya kelas VIII. Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran PBL.

Pembelajaran berbasis masalah atau sering dikenal dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan pembelajaran yang dipusatkan pada siswa melalui pemberian masalah dari dunia nyata di awal pembelajaran. Menurut Duch dalam Suharia

(2013) PBL adalah model pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah dalam kehidupan.

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan, demikian dengan model *Problem Based Learning* pun memiliki kelebihan dan kelemahan. Diantara kelebihan *Problem Based Learning* adalah ; a). Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah; b). Mendorong peserta didik mempelajari materi dan konsep baru ketika memecahkan masalah; c). Mengembangkan kemampuan sosial dan keterampilan berkomunikasi yang memungkinkan mereka belajar dan bekerja dalam tim; d). Mengembangkan keterampilan berpikir ilmiah tingkat tinggi/kritis; e). Mengintegrasikan teori dan praktek yang memungkinkan peserta didik menggabungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru; f). Meningkatkan motivasi siswa untuk belajar mandiri; g). Melatih peserta didik terampil mengelola waktu; h). Melatih peserta didik dalam mengendalikan diri; i). Membantu cara peserta didik untuk belajar sepanjang hayat. (Istiqomah (2018, 211)

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan guru dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran. Guru sebagai peneliti dan pelaksana tindakan. Dalam melakukan observasi dibantu teman sejawat.

Model penelitian tindakan kelas yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model yang digunakan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dilaksanakan dalam bentuk siklus yang terdiri dari 4 tahapan yaitu a. perencanaan, b. tindakan, c. pengamatan, dan refleksi.

Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

a. Perencanaan

Persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas ini adalah menyusun RPP dan membuat media powerpoint serta menyusun lembarobservasi

b. Pelaksanaan

Tindakan yang dilakukan adalah skenario kerja tindakan perbaikan yang akan dilaksanakan serta tindakan yang akan diterapkan

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat pelaksanaan semua rencana yang telah dibuat. Kegiatan observasi dilakukan dengan cara memberikan lembarpengamatan oleh teman sejawat

d. Refleksi

Kegiatan refleksi penelitian ini untuk mengkaji motivasi belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik. Kegiatan refleksi dilakukan setiap siklus/ pertemuan dengan melihat ketercapaian dalam indikator kinerja pada siklus 1. Peneliti juga mengkaji kekurangan dan permasalahan yang muncul pada siklus 1, kemudian membuat perencanaan perbaikan untuk pertemuan berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam penelitian ini, dari mulai kegiatan siklus 1 dan dilanjutkan dengan tindakan perbaikan pada siklus 2 dan bertahap pada siklus 3, di mana rentang waktu pelaksanaan dari kegiatan siklus 1 dan siklus 2 selama 1 minggu dan dilanjutkan pada siklus 2 kemudian siklus 3. Hasil yang diperoleh sebagai berikut:

1. Hasil Observasi Motivasi

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa menggunakan model pembelajaran PBL pembelajaran siklus 1 dari yaitu menunjukkan motivasi belajar kategori cukup. Sedangkan siklus 2 menunjukkan peningkatan motivasi belajar dalam kategori baik. Kemudian untuk siklus 3 menunjukkan hasil motivasi belajar dalam kategori baik. Peningkatan hasil pengamatan motivasi menggunakan model PBL pada pembelajaran luring dan daring pada setiap siklusnya dilakukan melalui perbaikan proses pembelajaran berdasarkan analisis data dengan didukung adanya hasil catatan lapangan berupa lembar observasi pada setiap siklusnya. Berdasarkan hasil catatan lapangan berupa lembar observasi siklus 1, menunjukkan bahwa menggunakan model PBL pada pembelajaran daring belum optimal. Oleh karenanya diadakan perbaikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus 2 berdasarkan refleksi dari catatan observasi. Hasil catatan lembar observasi pada siklus 2 menunjukkan menggunakan model PBL pada pembelajaran daring lebih optimal. Kemudian dilanjutkan dengan siklus 3 yang menunjukkan hasil menggunakan model PBL pada pembelajaran daring lebih optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada pelaksanaan praktik pengalaman lapangan tentang pengaruh problem based learning untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP H. ISRIATI Semarang maka dapat disimpulkan bahwa motivasi dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Dengan dibuktikan rerata hasil observasi siklus 1 dengan kategori cukup, sedangkan siklus 2 dengan kategori baik dan siklus 3

dengan kategori baik mengalami peningkatan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran PBL maka beberapa saran diajukan adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dan menjadikan acuan untuk menjadi guru yang professional dan juga hendaknya bisa memilih model pembelajaran yang tepat agar suasana belajar lebih menyenangkan dan bermakna

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dosen pembimbing, guru pamong dan keluarga tercinta yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat, dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2009. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- A.H Hujair Sanaky. (2009). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safira Insania Press
- Arifin, Zainal. (2010). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Creswell, John W. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press
- Doni Koesoema. 2007. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo.
- Ety Rochaety. 2006. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning*. Jakarta: Ghalia Indonesia